

## Deteksi dini stunting berbasis edukasi dan pendampingan kader kesehatan

Nur Alam Fajar<sup>1</sup>, Kiki Sulaningsi<sup>2</sup>, Esti Sri Ananingsih<sup>2</sup>, Elvi Sunarsih<sup>1</sup>, Indah Yuliana<sup>1</sup>, Fenny Etrawati<sup>1</sup>, Sinta Octaviana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sriwijaya, Indonesia

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Penulis korespondensi : Kiki Sulaningsi

E-mail : kiki@poltekkespalembang.ac.id

Diterima: 14 November 2024 | Direvisi: 09 Desember 2024 | Disetujui: 10 Desember 2024 | © Penulis 2024

### Abstrak

*Stunting* merupakan masalah kesehatan nasional yang memerlukan intervensi dari berbagai pihak untuk mengatasinya. *Stunting* adalah kondisi dimana seorang anak memiliki tinggi atau panjang badan yang lebih rendah dari standar usianya, yang sering kali diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan kondisi kesehatan yang tidak optimal selama periode penting pertumbuhan anak. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk menurunkan prevalensi *stunting* melalui berbagai strategi intervensi yang spesifik dan sensitif, yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup generasi mendatang. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan deteksi dini *stunting* pada balita di Kelurahan Thehok, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan pendampingan intensif kepada 34 kader dan perangkat desa di Kelurahan Thehok. Pendampingan ini dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu persiapan, pelaksanaan (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, pemberian pendampingan edukatif, evaluasi (post-test) untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta kegiatan keberlanjutan yang bertujuan memastikan penerapan hasil pengabdian dalam jangka panjang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 86,4 menjadi 91, serta peningkatan skor sikap dari 12,46 menjadi 14,23, yang keduanya signifikan secara statistik ( $p$ -value < 0,05). Keterampilan peserta dalam deteksi dini *stunting* juga meningkat, khususnya dalam penggunaan alat ukur tinggi badan dan pemberian edukasi kepada masyarakat. Hal ini mengindikasikan perubahan positif pada ketiga komponen tersebut di kalangan kader dan perangkat desa yang terlibat. Kesimpulannya, program ini mampu meningkatkan kapasitas kader dalam mendeteksi dan mencegah *stunting* di Kelurahan Thehok, yang diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka *stunting* di daerah tersebut.

**Kata kunci:** *stunting*; deteksi dini; pengetahuan; sikap; keterampilan

### Abstract

Stunting is a national health issue that requires interventions from various stakeholders to address it. Stunting is a condition where a child has a height or length below the standard for their age, often caused by chronic malnutrition and suboptimal health conditions during critical growth periods. The Indonesian government has set a target to reduce stunting prevalence through specific and sensitive intervention strategies aimed at improving the health and quality of life of future generations. This community service program was designed to enhance the knowledge, attitudes, and skills of early detection of stunting in toddlers in Thehok Village, Jambi Selatan District, Jambi City. The method employed in this program involved intensive mentoring for 34 village health cadres and officials in Thehok. The mentoring process included several implementation stages: preparation, pre-test to assess initial knowledge levels, educational mentoring, post-test to evaluate knowledge improvement, and sustainability activities to ensure long-term application of the program's results. The evaluation results showed an increase in the average knowledge score from 86.4 to 91, and an increase in attitude scores

from 12.46 to 14.23, both statistically significant ( $p$ -value  $< 0.05$ ). Participants' skills in early detection of stunting also improved, especially in the use of height measurement tools and in providing education to the community. This indicates positive changes in all three components among the involved cadres and village officials. In conclusion, this program effectively enhanced the capacity of cadres to detect and prevent stunting in Thehok Village, which is expected to contribute to reducing stunting rates in the area.

**Keywords:** stunting; early detection; knowledge; attitudes; skill

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, termasuk di Indonesia. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi yang memadai pada anak. Dampak dari *stunting* sangat kompleks, mulai dari gangguan perkembangan kognitif, masalah kesehatan jangka panjang, hingga penurunan produktivitas yang menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara (WHO, 2019; Teja, 2022). Untuk menanggulangi permasalahan ini, *World Health Assembly* (WHA) telah menetapkan target penurunan angka *stunting* global sebesar 40% pada tahun 2025. Namun demikian, tren proyeksi menunjukkan masih adanya kesenjangan yang signifikan dalam pencapaian target ini (Team Nutrition and Food Safety, 2014).

Di Indonesia, prevalensi *stunting* tetap menjadi perhatian utama. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka *stunting* mencapai 30,8%, setara dengan sekitar 7 juta balita (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kota Jambi menjadi salah satu daerah dengan angka *stunting* yang cukup tinggi. Data tahun 2021 mencatat bahwa dari 27.615 anak di kota ini, terdapat 161 balita yang mengalami *stunting* (Darwis et al., 2023). Salah satu wilayah rawan *stunting* adalah Kelurahan Thehok, Kecamatan Jambi Selatan, yang memiliki 7 balita *stunting*. Pemerintah setempat telah memetakan 11 kecamatan rawan *stunting* yang membutuhkan perhatian khusus untuk menekan angka kejadian (dr. MHD Fery Kusabadi, 2021).

Solusi utama dalam menurunkan angka *stunting* adalah dengan memperkuat peran posyandu, terutama melalui deteksi dini *stunting*. Deteksi dini memungkinkan penyimpangan tumbuh kembang balita diidentifikasi lebih awal, sehingga intervensi dapat dilakukan dengan lebih optimal (Bragmandita, 2023). Kader posyandu berperan sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan deteksi dini ini. Namun, untuk melaksanakan tugas tersebut secara maksimal, diperlukan pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan.

Selain intervensi spesifik, seperti pemberian makanan tambahan dan edukasi kepada ibu hamil, intervensi sensitif juga menjadi elemen penting. Pendekatan ini mencakup peningkatan akses terhadap air bersih, sanitasi lingkungan, dan edukasi masyarakat secara luas (Zahara & Yushida, 2022). Keberhasilan program ini bergantung pada kolaborasi lintas sektor antara Dinas Kesehatan dengan instansi terkait lainnya untuk menekan angka *stunting*, khususnya di wilayah rawan seperti Kelurahan Thehok.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Kelurahan Thehok dalam melakukan deteksi dini *stunting* pada balita. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan mitra Puskesmas, kader posyandu, serta Tim PKK sebagai pelaksana utama. Tim pengabdian yang terdiri atas akademisi dan praktisi kesehatan akan memberikan pendampingan dan penyegaran materi secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program ini.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sasaran kegiatan terdiri dari kader dan perangkat desa sebanyak 34 orang. Kegiatan intervensi dilanjutkan dengan menilai pengetahuan, sikap, dan

Deteksi dini stunting berbasis edukasi dan pendampingan kader kesehatan

keterampilan mendeteksi dini *stunting* pada anak balita. Kegiatan dilakukan di Kelurahan Thehok Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi.

**Tabel 1.** Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Tahapan	Kegiatan Utama	Output yang Diharapkan
Tahap 1: Persiapan	a. Pengurusan izin dan advokasi dengan mitra (Dinas Kesehatan, Puskesmas Kebun Kopi). b. Identifikasi sasaran (34 kader dan perangkat desa). c. Pendekatan awal dan studi awal dengan kunjungan langsung. d. Penyusunan dan uji coba media, modul, serta instrumen pelatihan.	- Izin kegiatan dari mitra. - Modul, media, dan instrumen pelatihan siap digunakan. - Daftar sasaran lengkap.
Tahap 2: Pendampingan	a. Pelaksanaan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal. b. Pendampingan interaktif: ceramah, diskusi kelompok, simulasi. c. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sederhana oleh peserta. d. Promosi dan deteksi dini oleh kader pada 5-6 balita.	- Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader. - RTL peserta untuk promosi dan deteksi dini.
Tahap 3: Evaluasi Awal	a. Observasi praktik kader di lapangan melalui kunjungan rumah. b. Post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah pendampingan.	- Data tentang kendala kader. - Pengukuran peningkatan kemampuan kader melalui post-test 2.
Tahap 4: Evaluasi Akhir	a. Diskusi bersama mitra (Dinkes dan Puskesmas) untuk menilai keberhasilan kegiatan. b. Identifikasi area perbaikan untuk keberlanjutan program.	- Rekomendasi perbaikan program. - Persetujuan program berlanjut dari mitra.
Tahap 5: Keberlanjutan	a. Presentasi hasil kegiatan kepada Puskesmas dan Dinkes. b. Advokasi untuk replikasi program ke Puskesmas lain di Kota Jambi dan wilayah sekitar.	Program diterima sebagai bagian kegiatan Dinkes Kota Jambi.

Tahapan	Kegiatan Utama	Output yang Diharapkan
Tahap 6: Laporan	Penyusunan laporan akhir kegiatan sebagai pertanggungjawaban	Laporan akhir kegiatan yang lengkap dan sesuai standar.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, sebagai berikut :

1. Tahap 1 (Persiapan)  
Kegiatan ini meliputi pengurusan izin, advokasi, serta koordinasi dengan mitra untuk mendukung program. Pendekatan dilakukan melalui kunjungan awal ke kader dan perangkat desa untuk membangun hubungan baik. Selain itu, media, modul pelatihan, serta instrumen diujicobakan dan dievaluasi untuk memastikan kesesuaiannya.
2. Tahap 2 (Pendampingan)  
Dalam pendampingan, peserta mengikuti pre-test untuk mengukur pengetahuan awal. Pelatihan dilakukan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi yang sesuai dengan latar belakang kader. Pada akhir pelatihan, peserta menyusun RTL untuk mendukung implementasi materi ke lapangan.
3. Tahap 3 (Evaluasi Awal)  
Evaluasi awal dilakukan melalui kunjungan rumah untuk memantau implementasi deteksi dini dan sosialisasi oleh kader. Post-test dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan kader. Kendala yang dihadapi dalam praktik diidentifikasi untuk perbaikan program.
4. Tahap 4 (Evaluasi Akhir)  
Evaluasi menyeluruh dilakukan dengan melibatkan mitra untuk menilai hasil dan dampak program. Diskusi bersama bertujuan merancang langkah keberlanjutan program berdasarkan hasil evaluasi.
5. Tahap 5 (Keberlanjutan)  
Hasil kegiatan dipresentasikan kepada Puskesmas dan Dinkes untuk advokasi keberlanjutan. Program ini diharapkan dapat diadopsi sebagai bagian dari kegiatan rutin Dinkes dan direplikasi ke wilayah lain.
6. Tahap 6 (Laporan)  
Tahap akhir berupa penyusunan laporan lengkap sebagai dokumen pertanggungjawaban program dan evaluasi hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 25 Oktober 2023, bertempat di Balai Desa Kelurahan Thehok, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi, dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Mitra pengabdian adalah 34 kader posyandu dan perangkat desa yang aktif terlibat dalam mendukung program peningkatan kesehatan masyarakat. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen dan mahasiswa Magister (S2) Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, dengan kolaborasi dari tenaga kesehatan Puskesmas Thehok.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada kader dan perangkat desa, kemudian dinilai tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini *stunting* pada balita. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan memberikan pertanyaan melalui kuesioner sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan.

### 1. Pengetahuan

Skor tingkat pengetahuan kader kesehatan dan perangkat desa dijelaskan pada tabel 1 dan tabel 2. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas 38,2% kader dan perangkat desa sebelum dilakukan pendampingan memiliki skor pengetahuan 86,4 point pada saat pre tes, sementara 47% kader dan perangkat desa memiliki pengetahuan skor 91 poin. Tingkat pengetahuan tentang *stunting* yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan umur. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi dan semakin matang usia kemampuan berfikir

semakun matang (Sitaresmi & Laksono, 2020).

**Tabel 1.** Distribusi Skor Pengetahuan Kader dan Perangkat Desa Sebelum Pendampingan di Kelurahan Thehok

Skor	Jumlah	Persen
<b>Pengetahuan Sebelum Pendampingan</b>		
82,0	8	23,5
86,4	13	38,2
91,0	9	26,5
95,5	4	11,8
<b>Pengetahuan Setelah Pendampingan</b>		
86,4	5	14,7
91,0	16	47,1
95,5	11	32,4
100	2	5,9



**Gambar 1.** Pengisian Kuesioner Pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan temuan Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu determinan penting dalam perubahan perilaku, termasuk peningkatan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima dan memahami informasi baru. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi seseorang, tetapi juga memengaruhi cara berpikir logis dan analitis, yang penting dalam memahami isu-isu kesehatan seperti *stunting*.

Peningkatan pengetahuan ibu dapat pula disebabkan karena ibu memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan peningkatan pengetahuan yang ada disekitarnya (Mulyani et al., 2022). Selain itu, usia juga menjadi faktor yang signifikan. Penelitian (Burghardt, 2019; Suprpto & Arda, 2021) menunjukkan bahwa usia yang lebih matang berhubungan dengan kemampuan berpikir yang lebih dewasa dan pengalaman hidup yang lebih banyak, sehingga mempermudah pemahaman materi yang diajarkan. Usia yang matang biasanya juga menunjukkan tingkat kedewasaan emosional, yang dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk belajar dan berubah.

**Tabel 2.** Rata-rata skor pengetahuan kader dan perangkat sebelum dan sesudah di Kelurahan Thehok

Pemberian Pendampingan	Mean	Minimum	Maksimum	<i>p-value</i>
<b>Pengetahuan</b>				
Sebelum	87,65	82,00	95,50	0,006
Sesudah	92,31	86,40	100,0	

Tabel 2 Hasil analisis Uji T Dependen menunjukkan bahwa program pendidikan dan

pendampingan secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader dan perangkat desa di Kelurahan Thehok terkait deteksi dini dan pencegahan *stunting*. Skor pengetahuan meningkat sebesar 4,66 poin, dari rata-rata 87,65 menjadi 92,31. Uji statistik menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,006, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendampingan secara signifikan.

Setelah intervensi pendampingan terjadi peningkatan pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dengan intervensi media edukasi booklet bahwa ada pengaruh pemberian edukasi tentang *stunting* terhadap pengetahuan (Utario and Sutriyanti, 2023). Hasil yang sama, kartu edukasi Responsive Feeding mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang *stunting* (Purwanti et al., 2023). Peningkatan ini sejalan dengan pernyataan (Julita et al., 2023), yang menyebutkan bahwa penggunaan media edukasi berbasis audiovisual dapat membantu masyarakat lebih memahami informasi dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Media yang efektif, seperti presentasi visual atau diskusi interaktif, mendukung proses pembelajaran yang lebih komprehensif dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah.

Peningkatan pengetahuan kader dan perangkat desa setelah dilakukan intervensi pendampingan sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa pelatihan atau pendidikan berbasis komunitas mampu memberikan perubahan signifikan pada pemahaman masyarakat. Menurut penelitian (Fajar et al., 2024), peran kader posyandu yang didukung oleh intervensi edukasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* melalui metode yang melibatkan diskusi kelompok dan simulasi praktik. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, sehingga pesan edukasi dapat lebih mudah diterima.

Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan kader dan perangkat desa dalam intervensi berbasis komunitas. Dengan peran mereka sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan, edukasi yang mereka berikan dapat menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, serta meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya deteksi dini dan pencegahan *stunting*.

## 2. Sikap

Pendampingan memiliki efek perubahan sikap kader dan perangkat desa dalam merespon deteksi dini kasus *stunting*. Peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap, selain itu penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang *stunting* (Mulyani et al., 2022). Berikut hasil perubahan sikap kader dan perangkat, terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Rata-rata skor sikap kader dan perangkat sebelum dan sesudah di Kelurahan Thehok

Pemberian Pendampingan	Mean	SD	<i>p-value</i>
Sikap			
Sebelum	12,46	2,106	0,008
Sesudah	14,23	1,013	

Pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan perangkat desa di Kelurahan Kebun Jeruk tentang deteksi dini dan pencegahan *stunting* sebesar 1,77 poin dari 12,46 menjadi 14,23. Hasil uji T diperoleh  $p$  value = 0,008 artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan sikap terhadap deteksi dini *stunting* antara sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan.

Intervensi tentang *stunting* mempengaruhi peningkatan sikap terhadap *stunting* sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi berupa media dan edukasi Kesehatan memegang peran penting dalam kegiatan intervensi meningkatkan sikap tentang *stunting* (Utario et al., 2023). Media edukasi tersebut diantaranya flayer (Kartilian et al., 2023)

Intervensi berbasis masyarakat telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perilaku dan sikap kesehatan, termasuk pencegahan *stunting*. Inisiatif ini sering kali melibatkan strategi yang beragam, seperti pendidikan, mobilisasi, dan perubahan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat, termasuk program pelatihan untuk pemimpin lokal, telah memberikan efek positif yang substansial terhadap pengetahuan publik mengenai *stunting* dan pencegahannya (Kabalo & Lindtjorn, 2022).



### 3. Keterampilan Deteksi *Stunting*

Pendampingan memiliki efek perubahan keterampilan kader dan perangkat dalam merespon deteksi dini kasus *stunting*. Berikut hasil perubahan sikap kader dan perangkat, terlihat pada gambar 2 dan tabel 4.



Gambar 2. Pendampingan Keterampilan Kader Dalam Deteksi Dini *Stunting*

**Tabel 4.** Rata-Rata Skor Keterampilan Kader Dan Perangkat Sebelum & Sesudah di Kelurahan Thehok

Pemberian Pendampingan	Mean	SD	p-value
<b>Keterampilan Kader</b>			
Sebelum	7,08	2,503	0,005
Sesudah	14,00	2,000	

Pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan perangkat desa di Kelurahan Kebun Jeruk tentang deteksi dini dan pencegahan *stunting* sebesar 6,92 poin dari 7,08 menjadi 14,00. Hasil uji T diperoleh p value = 0,0005 artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan sikap terhadap deteksi dini *stunting* antara sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan. Keterampilan deteksi dini *stunting* dengan melakukan pengukuran panjang badan ba secara berkala dapat membantu pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* di Indonesia (Zahara & Yushida, 2022).

Dampak pendampingan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader dan perangkat desa, sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Belitung yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan keterampilan secara bermakna pada kader yang diberi pelatihan dalam menerapkan standar pemantauan pertumbuhan balita di posyandu (Latifah & Mulyana, 2017). Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan pemberian intervensi berupa media edukasi mempengaruhi peningkatan keterampilan dalam deteksi dini *stunting* di kelurahan Thehok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang lain bahwa media booklet dan video meningkatkan keterampilan mendeteksi *stunting* (Sartika & Purnanti, 2021).



Gambar 3. Tim pengabdian melakukan edukasi kader dan perangkat desa di kelurahan Thehok.

Berdasarkan teori Stimulus Organisme Respons (SOR) perilaku adalah respon seseorang atas rangsangan yang diterima dari luar (stimulus) yang terbentuk dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku yang terjadi lewat proses pemberian stimulus pada organisme, selanjutnya organisme itu memberikan respon (Notoatmodjo, 2012).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara berkesinambungan dengan memberikan edukasi dan pendampingan kepada kader kesehatan, tokoh masyarakat dan perangkat desa oleh petugas kesehatan dan tim pengabdian masyarakat. Kader kesehatan, tokoh masyarakat dan perangkat desa harus memahami dan menerapkan deteksi dini *stunting* sebagai upaya pencegahan dengan menghimbau kepada masyarakat untuk memiliki alat ukur tinggi badan di rumah, khususnya keluarga yang memiliki baduta dan melakukan pengukuran secara periodik, sehingga jika ada hasil pengukuran yang mencurigakan, dapat segera dilakukan intervensi oleh petugas kesehatan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan *stunting* di Kelurahan Thehok. Hal ini sesuai dengan hasil dari publikasi bahwa upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya mengatasi *stunting* (Mardiana & et al, 2022). Dampak dari pelatihan dan pendampingan terhadap kader desa dan petugas kesehatan dalam deteksi dan pencegahan *stunting* sudah banyak terdokumentasi. Sebuah penelitian di Bogor Utara menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan dan praktik kader dalam deteksi dini *stunting*, termasuk edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan, dan pencegahan melalui ASI eksklusif serta gaya hidup sehat (Hanifah & Hartriyanti, 2023). Setelah intervensi, terdapat peningkatan yang terukur dalam pengetahuan dan penerapan praktis, karena para kader menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan strategi deteksi dan pencegahan *stunting* (Ahishakiye et al., 2019)

Selain itu, penelitian di Indonesia juga menemukan bahwa materi pelatihan seperti booklet, video, dan media interaktif memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan petugas kesehatan dalam mendeteksi *stunting*. Sosialisasi rutin tentang pencegahan *stunting* pada anak di masyarakat diharapkan dapat membantu ibu mengubah perilaku dan meningkatkan motivasi mereka untuk secara aktif berkontribusi dalam mendukung tumbuh kembang anak di Indonesia (Nur et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi secara signifikan meningkatkan keterampilan dalam mendeteksi *stunting* di kalangan petugas kesehatan, yang kemudian dapat lebih efektif berinteraksi dengan masyarakat dan membantu ibu-ibu dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan

Hasil ini menekankan pentingnya baik konten maupun metode penyampaian pelatihan dalam mendorong keberhasilan intervensi kesehatan berbasis masyarakat. Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan untuk petugas kesehatan, termasuk penggunaan media edukasi, sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis terkait deteksi dan pencegahan *stunting*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Deteksi Dini Stunting pada Balita* berbasis edukasi dan pendampingan kader di Kelurahan Thehok telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 34 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta, dengan rata-rata skor pengetahuan naik dari 87,65 menjadi 92,31 ( $p$ -value = 0,006) dan rata-rata skor sikap meningkat dari 12,46 menjadi 14,23 ( $p$ -value = 0,008). Metode partisipatif dan penggunaan media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta, serta menghasilkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang melibatkan deteksi dini dan edukasi masyarakat sekitar.

Sebagai rekomendasi, program serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan cakupan wilayah lebih luas dan kolaborasi lintas sektor untuk mendukung pencegahan *stunting* secara holistik. Pelibatan mitra strategis seperti Puskesmas dan dinas terkait perlu ditingkatkan, sementara pengembangan materi edukasi berkelanjutan yang mudah diakses oleh kader sangat disarankan untuk memastikan keberlanjutan hasil program dalam jangka panjang.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terimakasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian yakni kepada Universitas Sriwijaya atas pendanaan untuk Pengabdian Masyarakat ini, kepada seluruh dosen, staf pendidikan, dan mahasiswa yang telah membantu menyukseskan pelatihan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Kota Jambi yang telah memberikan banyak dukungan, serta seluruh masyarakat yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahishakiye, J., Bouwman, L., Brouwer, I. D., Matsiko, E., Armar-Klemesu, M., & Koelen, M. (2019). Challenges and responses to infant and young child feeding in rural Rwanda: A qualitative study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 38(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s41043-019-0207-z>
- Burghardt, G. M. (2019). A place for emotions in behavior systems research. *Journal Behavioural Processes*, 166(February), 103881. <https://doi.org/10.1016/j.beproc.2019.06.004>
- Fajar, N. A., Novrikasari, N., & Astuti, I. (2024). Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu Baduta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 326–329. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4900>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita: Literature Review. *Journal of Nutrition College*, 12, 121–134. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i2.36823>
- Julita, S., Kusumarini, N., & Aulia, N. (2023). Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting Sety Julita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(April), 254–256. <https://doi.org/10.33846/sf14203>
- Kabalo, B. Y., & Lindtjörn, B. (2022). Seasonality and predictors of childhood stunting and wasting in drought-prone areas in Ethiopia: a cohort study. *BMJ Open*, 12(11), 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-060692>
- Kartilian, F., Kesehatan, F., Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, P., & Hang Tuah Pekanbaru, U. (2023). Pemberian Edukasi Menggunakan Flyer Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Seribu Hari Pertama Kehidupan. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, June, 1–8. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>
- Latifah, D., & Mulyana, N. (2017). Peran Pendamping Bagi Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 306–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13543>
- Mardiana, M., & et al. (2022). Pencegahan Stunting Pada Era New Normal di Puskesmas Sekaran. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 205–212. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.13240>
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Nur, S., Ahmad, A., & Latipah, S. (2022). Sosialisasi stunting di masyarakat kota tangerang. *Jurnal Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 704–708. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8507/4581>
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H., & Fitranti, D. (2023). Strategi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Responsive Feeding untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 270–280. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5874>
- Sartika, Q. L., & Purnanti, K. D. (2021). Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap

- Ketrampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6907>
- Sitairesmi, S. D., & Laksono, A. H. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting Pada Mahasiswa Program Studi D-3 Kebidanan Universitas Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 10(1), 1–4. <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/328>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>
- Utario, Y., Misniarti, & Sutriyanti, Y. (2023). Edukasi dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Responsive Feeding. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/10.32584/jika.v6i1>
- Zahara, E., & Yushida, Y. (2022). Edukasi dan deteksi dini stunting pada anak dibawah dua tahun. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i2.1059>